

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan sebagai kegiatan yang bernilai edukatif karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran PAI, diharapkan membekali siswa dengan sejumlah pengetahuan akan konsep, dan kemampuan maupun keterampilan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun, pada kenyataannya di lapangan dimana pembelajaran PAI lebih dititikberatkan pada pembekalan anak terhadap penguasaan konsep-konsep yang sifatnya hafalan. Hal tersebut dikarenakan, sebagian dari para guru masih berpendapat bahwa PAI pada hakikatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berpikir.

Sejarah kebudayaan islam salah satu mata pelajaran PAI tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik

dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam. Setidaknya ada 2 hal yang dapat dipahami dari lingkup kajian SKI tersebut, pertama, content materinya terkait per tumbuhan dan perkembangan agam Islam, kedua, tujuannya adalah menjadikan peserta didik mengenal dan semakin mencintai Islam sebagai agamanya. Realita pembelajaran selama ini guru lebih terfokus pada content materinya yang tersebar dalam silabus sebagai rencana pembelajaran, sedangkan pembentukan sikap terkait dengan tujuan pembelajaran SKI belum banyak disentuh dan dibelajarkan guru kepada peserta didik. Ini sesuai dengan penekanan kemampuan yang dibebankan pada SKI yaitu kemampuan untuk mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Dengan demikian mengevaluasi di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru maupun. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi

pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di samping pentingnya evaluasi guru harus mempersiapkan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang menganjurkan untuk beralih ke sistem daring. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula.

Selain itu hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat siswa menjadi bosan dan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dan biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk

mempelajarinya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya. Salah satunya yaitu dengan sistem daring, sistem daring ini dapat menampilkan konsep-konsep pembelajaran berbagai mata pelajaran yang abstrak menjadi nyata dengan visualisasi statis maupun visualisasi dinamis. Sehingga dapat dilakukan jarak jauh atau tidak dilakukan di dalam kelas.¹

Dalam penelitian ini peneliti memilih rumah seorang guru yang terletak di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri sebagai lokasi melaksanakan penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, peneliti memilih untuk meneliti bagaimana evaluasi yang dilakukan guru tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, dengan di berlakunya sistem daring semua sekolah melibatkan siswanya untuk belajar dari rumah yang mengakibatkan peneliti tidak mungkin mendatangi tempat penelitian (sekolah).

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di desa Nambakan Ringinrejo Kediri dengan judul **“UPAYA GURU PAI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN SISTEM DARING DI DESA NAMBAKAN RINGINREJO KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹ Wiwi Mulyani, Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), 3.

1. Bagaimana teknik evaluasi belajar yang dilakukan terhadap pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik evaluasi belajar yang dilakukan terhadap pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk memberi masukan bagi penulis dan khususnya pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan salah satu teori yang dipakai dalam upaya mengembangkan kegiatan evaluasi pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor.
 - b. Penelitian ini dapat dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, sebagai pendamping dan pembantu dalam meningkatkan hasil belajar swrta meningkatkan kualitas SDM yang unggul melalui evaluasi belajar yang baik.
 - b. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi agar mau dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan baru tentang bagaimana penerapan evaluasi belajar secara daring dan kendala yang di alami.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan kajian-kajian. Sebelum membahas tentang penelitian yang akan dilakukan penulis di Desa Nambakan Ringinrejo Kediri, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Berikut beberapa pustaka yang terkait dengan judul penulis:

1. Mawar Ramadhani, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan", berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi seperti meng-upload, men-download maupun mendemonstrasikan hasil praktik belajarnya. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan minat serta antusias siswa sangat terlihat dibandingkan pada kelas kontrol, terutama pada hal distribusi materi pembelajaran yang tidak terpusat hanya pada guru. Budaya belajar yang dikembangkan di kelas eksperimen adalah keaktifan siswa dalam membangun sendiri keingintahuannya, membangun karakter keinginan membantu teman yang kesulitan, serta pemanfaatan waktu yang bisa optimal di kelas karena kegiatan sudah terstruktur. Pada E-Learning terdapat kegiatan terstruktur untuk setiap pertemuan, sehingga siswa mampu manajemen waktu belajar di kelas

yang harapannya sejalan dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih lama mengingat dan memahami materi pelajaran.² Persamaan penelitian Mawar Ramadhani dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama langsung terjun ke lapangan. Untuk perbedaannya terletak pada tempat yang akan di jadikan penelitian.

2. Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung", berdasarkan hasil penelitian Kepala sekolah dapat menentukan beberapa program yang dapat dilakukan di sekolahnya, yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi ialah e-learning yang merupakan pembelajaran berbasis internet. Banyak kelebihan yang dapat diperoleh dalam *e-learning* tersebut dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran terdahulu. *E-learning* adalah jawaban yang dapat mencapai efisiensi dan efektifitas yang banyak diharapkan dari setiap lembaga pendidikan. Dan kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis internet yang disebut e-learning. dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai instrumen utama, Observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.³ Persamaan penelitian Elisnawati dengan penelitian yang akan di lakukan sama-sama menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Elisnawati

² Mawar Ramadhani, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

³ Elisnawati, Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

evaluasi belajarnya menggunakan daring e-learning dan penelitian yang dilakukan menggunakan daring via whatsapp atau google clasroom.

3. Alexander F.K. Sibero, “Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Guru Di SMK Negeri 11 Medan”, berdasarkan hasil penelitian Percobaan pembuatan dan bergabung kelas dilakukan dengan baik, sehingga guru dapat menerangkan kepada siswa apa yang harus dilakukan untuk bergabung dalam kelasnya. Pembuatan informasi menggunakan Forum (Stream) dapat digunakan oleh guru. Percobaan pembuatan informasi dilakukan dengan baik. Beberapa guru saling memberikan komentar terhadap informasi untuk menciptakan interksi aktif pada Forum. Pembuatan Tugas (Classwork) dilakukan dengan baik oleh guru. Guru-guru membuat pertanyaan tugas dan ditanggapi oleh guru lainnya menciptakan simulasi interaksi tugas antara guru dan siswa. Percobaan pembuatan soal menggunakan pilihan menu Tugas yang disediakan Google Clasroom serta memanfaatkan Google Forms. Penambahan Siswa dan Guru dilakukan dengan baik oleh guru. Beberapa guru mencoba menjadi siswa dan ditambahkan dalam kelas secara manual dengan mengundang alamat email maupun mengirimkan kode kelas. Pemantauan Penilaian Siswa dapat digunakan baik oleh guru.⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada tempat penelitian dan persamannya sama-sama menggunakan daring google classroom tetapi penelitian yang akan dilakukan tidak hanya google classroom saja ada via whatsapp juga.
4. Iqbal Faza Ahmad, “Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19) Di Indonesia”, berdasarkan

⁴ Alexander F.K. Sibero, Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Guru Di SMK Negeri 11 Medan, *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 2 No. 2, September 2020, 113.

penelitian tersebut Penyebaran penularan pandemi corona atau Covid- 19 yang sangat massif di Indonesia memberi dampak signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dengan adanya kebijakan pemerintah tentang proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan proses pembelajaran tidak biasa dilakukan secara konvensional. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh. Perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk interaksi antara guru atau pendidik dan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya. Tendensi transisi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran kontemporer yang berbasis e-learning yang memanfaatkan media, seperti perangkat hardware dan software, multimedia interaktif dan jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu oleh siapapun yang memerlukannya.⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penekanan kognitif, afaektif dan psikomotor terhadap evaluasi pembelajaran.

⁵ Iqbal Faza Ahmad, Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19) Di Indonesia, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020, 208-209.